



**GENERASI MILENIAL MENJADI “*LEMBAH MANAH*” DENGAN SAKTI
(*SMART KEY DICTIONARY*) DALAM TRILINGUAL**

Sulistiyani¹, Dewi Rosaria Indah², Apsari Fajar Prihantini³, Yusniati N. Sabata⁴
^{1,2,3,4} **STKIP Bina Insan Mandiri**
Corresponding Email: sulistiyani@stkipbim.ac.id

Received: Sept 13, 2022 Revised: Sept 20, 2022 Accepted: Sept 2, 2022

ABSTRAK

Keberadaan bahasa daerah yang terancam dari kepunahan harus mendapat perhatian khusus karena bahasa daerah merupakan aset kekayaan yang tak ternilai dan ciri khas suatu bangsa. Dalam kesempatan ini ditawarkan sebuah ide kreatif untuk melindungi aset negara berupa bahasa daerah. Adapun ide kreatif yang ditawarkan yaitu dengan membuat kamus tiga bahasa yang terdiri dari bahasa daerah, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, dengan konsep SAKTI (*Smart Key Dictionary*) dalam trilingual. Efek positif keberadaan kamus ini, yakni sosok generasi milenial yang mempelajari kamus ini, akan menjadi sosok pribadi yang lembah manah. Hal ini disebabkan, pembelajaran melalui kamus SAKTI ini dituangkan dalam kata-kata keseharian yang merupakan kromo madyo/kata halus dalam bahasa Jawa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif interpretatif dan kepustakaan dengan menggunakan SAKTI (*Smart Key Dictionary*) dengan trilingual menjadikan generasi milenial, lembah manah. Sehingga pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil dari penelitian ini dapat dirumuskan upaya pelestarian budaya bangsa melalui SAKTI (*Smart Key Dictionary*)

Kata Kunci: Generasi milenial, *lembah manah*, SAKTI (Smart Key Dictionary), trilingual.

ABSTRACT

The existence of regional languages that are threatened with extinction must receive special attention because regional languages are invaluable assets and characteristics of a nation. On this occasion a creative idea was offered to protect state assets in the form of regional languages. The creative idea offered is to make a trilingual dictionary consisting of regional languages, Indonesian and English, with the concept of SAKTI (Smart Key Dictionary) in trilingual. The positive effect of the existence of this dictionary, namely the figure of the millennial generation who studies this dictionary, will become a weak personal figure. This is because learning through the SAKTI dictionary is poured into everyday words which are kromo madyo/soft words in Javanese. This study uses descriptive interpretative methods and literature using SAKTI (Smart Key Dictionary) with trilingual making the millennial generation, the valley of manah. So that data collection in this study used observation, interviews, and document analysis. The results of this study can be formulated as efforts to preserve national culture through SAKTI (Smart Key Dictionary)

Keywords: Millennial generation, valley manas, SAKTI (Smart Key Dictionary), trilingual.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak sekali bahasa daerah yang tersebar diseluruh daerah kepulauan Indonesia. Mulai dari bahasa Batak, bahasa Lombok, bahasa Padang, bahasa Palembang, bahasa Lampung, bahasa Madura, bahasa Maluku, bahasa Papua, bahasa Riau dan masih banyak lagi. Setiap daerah memiliki ciri khas bahasa masing – masing, mulai dari nada bicara, pengucapan, dan penulisan yang berbeda satu sama lain. Nurachman Hanafi mengatakan, Indonesia memiliki sedikitnya 750 bahasa daerah sebagai bahasa leluhur yang merupakan warisan tak ternilai harganya, yang tersebar di seluruh kepulauan Indonesia. “Di negara kita terdapat sekitar 750 bahasa daerah yang tersebar diseluruh nusantara, akan tetapi masih banyak yang belum diteliti dan terbenam di perut ibu pertiwi,”.(Redaksi,2009)

Pembelajaran bahasa akan menjadi lebih menyenangkan, khususnya bagi anak sekolah dasar. Pembelajaran bahasa dengan kamus tiga bahasa tersebut lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran dengan kamus dua bahasa. Hal tersebut dikarenakan kecenderungan anak – anak yang memahami bahasa daerah dari orang tua mereka. Ali, (1997) ” mengatakan bahasa ibu adalah bahasa pertama yang dikuasai manusia sejak awal hidupnya melalui interaksi dengan sesama anggota masyarakat dari segi tundak tutur dan bahasanya, seperti keluarga dan masyarakat lingkungan (Ramadhan, 2009). Hal ini menunjukkan bahwa bahasa pertama merupakan suatu proses awal yang diperoleh oleh seorang anak dalam mengenal bunyi dan lambang yang disebut bahasa”. Dengan adanya kamus bahasa daerah tersebut anak – anak dapat belajar bahasa dengan membaca bahasa daerah mereka terlebih dahulu kemudian mengartikannya ke bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Manfaat penulisan penelitian ini bagi masyarakat umum ialah memberikan solusi dalam mempertahankan dan melestarikan bahasa daerah di Indonesia khususnya bahasa Jawa. Dan bagi tenaga pendidik serta peserta didik khususnya generasi milenial ialah terciptanya media pembelajaran bahasa yang dapat meningkatkan keahlian dalam berkomunikasi baik dengan bahasa daerah, nasional maupun bahasa internasional, dan terciptanya kamus bahasa daerah yang dapat diwariskan secara turun – temurun terhadap anak cucu kedepan sehingga bahasa daerah khususnya bahasa Jawa tidak punah begitu saja. Sedangkan manfaat bagi peneliti adalah untuk mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dan menjadi media aktualisasi dalam berkarya dan mengembangkan potensi diri.

Bahasa mempunyai peranan penting dalam suatu hubungan. Menurut Keraf dalam Smarapradhipa (2005), memberikan dua pengertian bahasa. Pengertian pertama menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan symbol/ Bahasa daerah merupakan suatu bahasa yang dituturkan di suatu wilayah dalam sebuah negara kebangsaan; apakah itu pada suatu daerah kecil, negara bagian federal atau provinsi, atau daerah yang lebih luas. (anonymous, 2010)

Upaya perlindungan bahasa daerah dengan pembuatan kamus sudah pernah dilakukan sebelumnya. Misalnya pembuatan kamus bahasa daerah jawa halus dengan judul **“Pepak Bahasa Jawa”** yang disusun oleh Febyardini Dian , Fela Prihandi dan. Buku ini membahas sekumpulan kosakata dan pengertian-pengertian tentang bahasa, sastra, dan budaya Jawa. (Newsroom, 2008). **“SAKTI (Smart Key Dictionary)** dalam trilingual menjadikan generasi milenial lembah manah merupakan sebuah upaya perlindungan bahasa daerah yang mana bahasa daerah dibukukan dengan desain kamus. Kamus tersebut akan dibuat dengan menggabungkan tiga bahasa, yaitu bahasa daerah, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Pembuatan kamus dengan tiga bahasa tersebut bertujuan agar bahasa daerah tersebut dapat tereksplorasi dan dikenal oleh masyarakat luas. Dengan konsep ini bahasa daerah juga akan tetap terjaga kelestariannya dan akan muncul ke permukaan. Pengartian bahasa daerah kedalam bahasa Inggris juga dapat menarik perhatian wisata asing untuk mempelajari bahasa daerah Indonesia, khususnya bahasa Jawa.

“**SAKTI (Smart Key Dictionary)**” juga dapat dijadikan oleh – oleh khas daerah. Misalnya kamus bahasa Madura sebagai oleh – oleh bahasa dari Madura, kamus bahasa Palembang sebgai oleh – oleh bahasa dari Palembang dan lain sebagainya. Dan bagi daerah wisata misalnya Bali, **“SAKTI (Smart Key Dictionary)** dalam bahasa daerah Bali dapat dijadikan oleh – oleh baik untuk masyarakat dalam negeri maupun luar negeri.

Pembuatan “SAKTI (Smart Key Dictionary)

Pembuatan **SAKTI** hampir sama dengan pembuatan kamus lain pada umumnya. Menurut Keraf, (2005 :1) bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa sumber bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Pembuatan **SAKTI** hampir sama dengan pembuatan kamus lain pada umumnya. Akan tetapi pada **SAKTI** terdapat bahasa daerah yang membedakannya dengan kamus lain pada umumnya. Pembuatan **SAKTI**

terdapat bahasa daerah yang membedakannya dengan kamus lain pada umumnya. Adapaun tahapan dalam pembuatan kamus ini yaitu :

- a. Kerja sama dengan Pemerintah kota/daerah
Kerja sama dengan pemerintah kota/daerah sangat penting untuk dilakukan. Dinas Budaya dan kepariwisataan dapat menjalankan tugasnya dalam melindungi aset daerah berupa bahasa dan dinas pendidikan dapat berperan dalam mengaplikasikan “**SAKTI (Smart Key Dictionary)**” sebagai media pembelajaran bahasa disekolah.
- b. Pendekatan kepada masyarakat daerah
Tahap ini dilakukan dengan cara turun langsung ke masyarakat sebagai upaya pendekatan dan pembelajaran bahasa di daerah masyarakat..
- c. Pembuatan kamus
Setelah dekat dengan masyarakat dan banyak mengetahui tentang bahasa mereka barulah kamus dapat direalisasikan. Hal tersebut dilakukan agar bahasa yang dituangkan memang bahasa asli daerah dan belum terpengaruhi oleh bahasa luar.
- d. Pengesahan kamus
Pengesahan Kamus bahasa daerah di sahkan oleh pemerintah daerah masing – masing. Hal tersebut dikarenakan bahasa daerah merupakan jati diri dan kepribadian daerah itu itu sendiri.
- e. Penyimpanan “**SAKTI (Smart Key Dictionary)**”
Setelah terbentuk **SAKTI** untuk seluruh daerah di Indonesia diperlukan sebuah wadah yang dapat menampung seluruh bahasa daerah tersebut. Dalam hal ini kamus bahasa daerah dapat disimpan dimuseum budaya nasional bersama peninggalan budaya lainnya. Musium tersebut nantinya dapat dijadikan pusat kunjungan wisata bahasa daerah serta sebagai tempat pembelajaran bahasa daerah yang ada di Indonesia.

Tabel 1 Contoh **SAKTI** bahasa Jawa dalam bentuk percakapan.

Bahasa daerah	Bahasa Indonesia	English
Jenengmu sapa?	Nama kamu siapa?	What is your name?
Asal mu soko ndi?	Kamu berasal dari mana?	Where do you come from?

Jeneng ku Elwin.	Nama saya Elwin.	My name is Elwin.
Aku berasal soko Balong Panggang	Saya berasal dari Balong Panggang	I am from Balong Panggang.
Balong Panggang kui ndek endi panggonane ?	Balong Panggang itu lokasinya dimana?	Where is Balong Panggang?
Balong Panggang kui daerah kabupaten Gresik.	Balong daerah Gresik.	Panggang Kabupaten
Opo panganan khas Gresik?	Apa Gresik?	makanan
Makanan khas sekayu itu pempek	Makanan khas sekayu itu pempek	Originaly food sekayu is pempek

Tabel 2 **SAKTI** bahasa Jawa, dalam bentuk kosa kata.

Bahasa daerah.	Bahasa Indonesia	English
Aku	Saya	I
Koen, Sampean	Kamu	You
Emak	Ibu	Mother
Bapak	Ayah	Father
Mbah Uti	Nenek	Grandmother
Mbah Kong	Kakek	Grandfather
Paklek	Paman	Uncle
Mas	Kakak laki - laki	Brother
Mbak	Kakak perempuan	Sister
Jeneng	Nama	Name
Duwit	Uang	Money

Tabel 2 **SAKTI** bahasa Jawa, dalam bentuk kosa kata.

Bahasa daerah.	Bahasa Indonesia	English
Aku	Saya	I
Koen, Sampean	Kamu	You
Emak	Ibu	Mother
Bapak	Ayah	Father
Mbah Uti	Nenek	Grandmother
Mbah Kong	Kakek	Grandfather
Paklek	Paman	Uncle
Mas	Kakak laki - laki	Brother
Mbak	Kakak perempuan	Sister
Jeneng	Nama	Name
Beras	Beras	Rice
Duwit	Uang	Money
Dompot	Dompot	Wallet

METODE PENELITIAN

Data adalah suatu atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, yang berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggung jawabkan, dan diperoleh melalui suatu metode/instrumen pengumpulan data (Herdiansyah, 2013: 8). Menurut pendapat lainnya mengatakan bahwa data merupakan suatu informasi yang berkaitan dengan keadaan, keterangan, serta ciri khas terhadap suatu hal pada subjek penelitian yang dijadikan sebagai bahan analisis (Burhan, 2006: 13). Menurut Mustafa 2009: 92 berdasarkan siapa narasumber dan bagaimana data dikumpulkan beliau membagi menjadi dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

Pengumpulan data merupakan usaha untuk mengumpulkan suatu informasi dalam penelitian guna mendapat suatu kesimpulan. Menurut Moleong (2013: 232). Menurut moleong pengumpulan data dibagi menjadi dua yaitu: (1) Alat perekam pada wawancara: Alat perekam tersebut digunakan sebagai alat bantu dalam menangkap suara-suara yang

muncul ketika melakukan kegiatan wawancara. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi jika si pewawancara tidak sempat menulis suatu informasi yang penting saat wawancara berlangsung. (2) Pembuat catatan pada observasi: Dalam penelitian kualitatif, pembuatan catatan memang perlu untuk dilakukan guna sebagai bahan dalam membuat analisis data. Pembuatan catatan bisa dilakukan pada saat melakukan wawancara atau pun saat masih melakukan wawancara dan pengamatan, Mustafa (2009: 93). (3) Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang tertulis. Dengan menggunakan metode dokumentasi berarti mengumpulkan data dengan mencatat data- data yang ada. Menurut Sugiyono (2012: 329) mengatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.

Menganalisis data merupakan proses memilih dan menganalisis data, analisis data. Menurut Patton dalam Moleong (2014: 280) adalah proses mengukur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Bogdan & Biklen dalam Moleong (2014: 248) menjelaskan bahwa dalam melakukan analisis data tentunya akan melewati proses pengambilan data lapangan melalui catatan lapangan, membaca atau mempelajari data, mengumpulkannya, memilah-milah, dan kemudian berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu.

Menganalisis data merupakan proses memilih dan menganalisis data, analisis data. Menurut Patton dalam Moleong (2014: 280) adalah proses mengukur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Bogdan & Biklen dalam Moleong (2014: 248) menjelaskan bahwa dalam melakukan analisis data tentunya akan melewati proses pengambilan data lapangan melalui catatan lapangan, membaca atau mempelajari data, mengumpulkannya, memilah-milah, dan kemudian berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu.

Alur Penelitian

Alur dari penelitian ini adalah yang dimulai dari penyusunan dan pengusulan proposal, kemudian observasi, mencari subjek/ informan yang dituju, pengumpulan data, pengambilan data primer, proses pengolahan data dan analisis data, interpretasi hasil dan terakhir adalah penyusunan hasil dan pembahasan. Lebih lengkap dapat dilihat pada diagram alir di bawah ini, yakni pemahaan bahasa melalui media kamus

dengan menguasai konsep secara benar dapat memperoleh hasil yang lebih baik. Materi yang disajikan dapat menjadi lebih luas, dengan referensi yang beragam pula. Pelaksanaan pembelajaran selama ini, merupakan cerminan kebiasaan dari peserta didik dalam mendapatkan konsep. Konsep hendaknya di dukung dengan peran pembelajar dengan menjadi partisipasi aktif dengan memilih metode yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data yang telah dilakukan dengan menggunakan wawancara, terdiri dari kosakata bahasa asing. Wawancara tersebut diberikan pada para responden. Responden yang dipilih dengan teknik purposive dan *rundom sampling* yaitu ada alasan atau tujuan tersendiri dari pemilihan populasi. Pemilihan populasi tersebut karena selain mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang masih mengenyam pendidikan dan berorientasi ke dalam dunia pendidikan lebih dalam lagi, mereka merupakan generasi millennial. Selain itu generasi tersebut juga mempertimbangkan dari aspek kemudahan dalam penelitian. Kemudian setelah itu diambil sampel dengan teknik *rundom sampling*. Yang dilakukan secara acak.

Seiring dengan perkembangan zaman dan berjalannya waktu, bahasa merupakan hal yang penting dalam komunikasi. Suatu ragam bahasa yang digunakan dalam suatu situasi yang formal adalah ragam resmi atau ragam baku. Yang dimaksud yaitu ragam yang mengikuti kaidah atau aturan kebahasaan, Lamuddin (2004 : 7). Hal tersebut disebabkan oleh era millennial yang menuntut dan mengakibatkan adanya istilah-istilah baru dalam berkomunikasi, terutama bahasa kaum milenial yang berpadu dalam bahasa Inggris, Indonesia, dan Jawa.

Kesemuanya ini dikembangkan untuk membuat generasi muda menjadi leluasa, dan menjadi lebih baik dalam bergaul serta beretika. Sehingga mengakibatkan lebih sering menggunakan istilah-istilah baru tersebut, yang notabene adalah perpaduan antara bahasa Jawa, Indonesia, dan bahasa asing. Chaer (1988 :1) berpendapat bahwa bahasa adalah jika suatu sistem lambang bunyi yang *arbitrer*, digunakan oleh suatu masyarakat tertentu untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Sebagai sebuah sistem, bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah atau membentuk suatu pola tertentu.

Jika kosakata-kosakata asing tersebut kita gunakan padanan bahasa Indonesianya juga bahasa daerahnya akan menambah variasi dalam penggunaan dan kekhasan dalam penggunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

Anonymous. (2010). Bahasa daerah. <http://id.wikipedia.org/wiki/bahasa-daerah>. diunduh pada tanggal 27 Desember 2010.

Hidayatullah, S.(2009). APA BAHASA ITU? Sepuluh pengertian Bahasa Menurut Parah Ahli. <http://wismasatria.com/2009/05/25/apa-bahasa-itu-sepuluh-pengertian-bahasa-menurut-parah-ahli/>. diunduh pada tanggal 27 Desember 2010.

Keraf, G. (2005). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.

Lamuddin, Suhardi, B. dan Sembiring, B.C. (2004). *Aspek Sosial Bahasa dalam Pesona Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Moleong, Mulyana, Rohmat, Dr. (2014) . *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung:Alfabeta.

Mulyono, Sri.(1998). *Apa gamelan ?*.Jakarta Gunung Agung (1989). *Simbolisme dan Mistikisme Dalam Gamelan*. Jakarta: CV Haji Masagung. (1987). *Triparma, Watak Satria dan Sastra Jendra*, cet 2. Jakarta: Gunung Agung.

Muoleoung,Miles, Mathew B., Huberman, A. Michael, & Saldana, Johnny.(2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks: SAGE Publication, Inc.

Mustafa, K. (2009). *Kitab Suci Guru: Motivasi Pembakar Semangat Guru*.Yogyakarta: Araska

Newsromm. (2008). Kamus Lengkap Bahasa Jawa Halus. <http://indonesiatera.com/Kamus-Lengkap-Bahasa-Jawa-Halus.html>. diunduh pada tanggal 3 Januari 2011.

Oktora, S.2009. Bahasa nasional makin kuat,bahasa daerah gonjang – ganjing. <http://kesehatan.kompas.com>. diunduh pada tanggal 27 Desember 2010.

Palgunadi, Bram (2010/2011). *Serat Kandha*. Bandung : PLE PSTK ITB.

Pemerintah Republik Indonesia. (2010). *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*. Jakarta Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif; dan R & D*. Bandung. Alfabet.